

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM FILM LASKARPELANGI DAN FREEDOM WRITERS

Danur Jatmiko  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[A310180180@student.ums.ac.id](mailto:A310180180@student.ums.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam film Laskar Pelangi dan Freedom Writers. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan hasil fakta atau data yang diperoleh dari sumber data. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik pengumpulan data ini digunakan sebagaimana dari penayangan dua film yang disediakan, kemudian masing-masing film disimak dan mencatat sesuai dengan target yang diinginkan. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat 4 nilai di film Laskar Pelangi dan 4 nilai di film Freedom Writers. Dalam film Laskar Pelangi ditemukan, yaitu nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai kejujuran, dan kepedulian sosial. Sedangkan dalam film Freedom Writers ditemukan juga nilai-nilai, yaitu menjauhi rasisme, keadilan, pantang menyerah, dan kepedulian.

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Laskar Pelangi, Freedom Writers.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze and compare the values contained in the film Laskar Pelangi and Freedom Writers. The method used is the qualitative description method. Qualitative description is a method that describes the results of facts or data obtained from data sources. This research data collection technique uses listen and take notes techniques. This data collection technique is used as from the screening of two films provided, then each film is listened to and recorded according to the desired target. The results of this study found there were 4 values in the film Laskar Pelangi and 4 values in the film Freedom Writers. In the film Laskar Pelangi found, namely the value of tolerance, the value of hard work, the value of honesty, and social care. While in the film Freedom Writers found also values, namely staying away from racism, justice, unyielding, and caring.*

**Keywords:** character education values, rainbow warriors, and freedom writers.

Article Submitted: 02-01-2022 Article Accepted: 20-04-2022 Article Published: 31-04-2022

Corresponden Author: Danur Jatmiko E-mail: [A310180180@student.ums.ac.id](mailto:A310180180@student.ums.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6999>

### PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk belajar tentang sastra. Film menggambarkan kehidupan seseorang yang ditampilkan dalam bentuk video durasi panjang. Biasanya film memiliki durasi kurang lebih hamper 2 jam atau lebih. Biasanya film yang dibuat berdasarkan novel sastra sangat digemari masyarakat. Menurut Graffy (2011), film yang dibuat berdasarkan novel

sastra itu merupakan karya lama yang muncul kembali dengan wajah baru. Film juga berfungsi menambah wawasan berkaitan dengan nilai pendidikan yang berdampak terhadap karakter penonton. Dewasa ini, masyarakat dituntut untuk lebih banyak berkuat pada teknologi sehingga sastra perlu mengikuti perkembangan zaman. Tranformasi sastra tulis menjadi sastra yang ditampilkan dalam bentuk video menjadi lebih modern.

Menurut Susanti & Asyari (2017), dibalik film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian diproyeksikan ke atas layar. Karena film merupakan sebagai bentuk komunikasi realita yang diceritakan kepada penonton yang dapat berpengaruh secara kognitif. Realitas yang dibentuk dan memiliki pesan-pesan intelektual mencoba untuk menggapai penonton untuk merubah pandangannya terhadap dunia dan mencoba berpengaruh terhadap perilaku manusia. Secara arti tidak langsung hal tersebut dapat dikatakan transfer pengetahuan atau edukasi. Film juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan untuk mendukung dunia pendidikan.

Indikator kemajuan bangsa salah satunya adalah pendidikan dan hal tersebut menentukan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Menurut Ishaq (2006), pendidikan menjadi investasi terbaik bagi suatu bangsa, apalagi untuk bangsa yang sedang berkembang dan sedang giat membangun. Pendidikan memiliki urgensi baik dari anak kecil sampai orang dewasa sekalipun. Melihat fenomena sosial-masyarakat indonesia saat ini terjadi penyimpangan karakter

baik yang dilakukan pejabat public, tokoh masyarakat, tokoh public atau influencer, dan lain sebagainya. Tentunya pendidikan karakter masih perlu dibangun sebagai upaya membenahi bangsa ini. Tentunya perlu kesadaran bagi semua pihak untuk terlibat mencerdaskan bangsa ini dari kebodohan.

Menurut Sulistyowati (2012) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengupayakan terbentuknya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga mereka memiliki dan mengaplikasikan nilai-nilai itu di kehidupan masyarakat dan warga negara yang religious, produktif, dan kreatif. Sangatlah penting pendidikan karakter itu diterapkan bagi seseorang. Dari pendidikan karakter yang dibangun, seseorang mampu memiliki sikap yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa. Apabila pendidikan karakter ini berjalan dengan baik, maka kondisi bangsa ini akan jauh lebih baik. Dan kehidupan masyarakat menjadi tenteram dan terjaga dengan baik.

Penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal maupun nonformal. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai

pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti media massa, cetak atau elektronik. Media elektronik berupa media visual dan media audio visual. Banyaknya model dan penyajian media informasi, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya mempunyai peran penting sebagai media untuk pendidikan. Pendidikan dalam media film tentunya memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dimiliki dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Film menjadi salah satu media audio visual yang dijadikan sarana pendidikan karakter. Film pada dasarnya memuat berbagai nilai-nilai yang dapat diambil, dipelajari, dan diterapkan dalam kehidupan.

Salah satu film yang masih terkenal dan menjadi media pendidikan yaitu film *Laskar Pelangi*. Film *Laskar Pelangi* menjadi tontonan yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dan diterapkan. Dan selain film tersebut, terdapat film *Freedom Writer* (Jones, 2019) juga memiliki nilai-nilai sebagai pendidikan karakter yang akan diteliti dalam artikel ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013). Metode

kualitatif merupakan metode yang caranya berupa mendeskripsikan atau memaparkan fakta atau data yang diperoleh dari sumber data penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil tergantung pada ketelitian, intensif, mendalam, dan lengkap dalam mengumpulkan dan mencatat setiap informasi yang ditemukan dalam sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, dengan menyimak tayangan film *Laskar Pelangi* dan *Freedom Writers* dengan mencatat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dalam film tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian terhadap dua film yaitu film *Laskar Pelangi* dan *Freedom Writers*. Ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dua film tersebut. Dengan menggunakan metode simak dan catat terhadap penayangan dua film melalui *Youtube* (Chusna, 2017) dengan membandingkan adegan-adegan atau dialog yang terdapat dalam dua film

tersebut. Penelitian ini menemukan 4 nilai pendidikan karakter di dalam film *Laskar Pelangi* serta 4 nilai pendidikan karakter dalam film *Freedom Writers*.

### 1. Film *Laskar Pelangi*

Dalam film ini ditemukan 4 nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai toleransi

Dalam film ini terdapat beberapa adegan yang menunjukkan nilai toleransi. Nilai toleransi yang ditunjukkan adalah memberikan toleransi kepada sikap orang lain yang berbeda. Dan kepada orang lain harus memiliki sikap menghargai dan menghormati perilaku orang lain yang tidak menyimpang dari moralitas.

#### b. Nilai kerja keras

Dalam film *Laskar Pelangi* ini terdapat adegan dari tokoh yang pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, teguh, tekun, dan punya keinginan kuat untuk bisa

mencapai cita-cita, ketika menginginkan sesuatu dengan usaha yang keras untuk mendapatkan yang diinginkan, kerja keras untuk meraih masa depan yang cerah, dan kerja keras untuk membantu orang tua dalam meringankan beban.

#### c. Nilai kejujuran

Dalam film *Laskar Pelangi* terdapat pesan yang diberitahukan kepada penonton bahwa anak sejak kecil harus dibiasakan jujur dalam segala hal supaya kebiasaan perilaku jujur menjadi kebiasaan hingga tua dan tidak berbohong kepada orang lain.

#### d. Nilai kepedulian sosial

Dalam beberapa adegan yang ditayangkan dalam film ini ada hal yang dapat diambil nilainya yaitu membantu sesama ketika orang lain membutuhkan bantuan dan hal tersebut dapat ditanamkan dalam perilaku masyarakat ketika pandemic Covid-19 ini.

### 2. *Freedom Writers*

Dalam film yang ditayangkan

ini ditemukan 4 nilai yang dapat dijadikan acuan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menjauhi rasisme

Dalam adegan yang ditayangkan, terdapat adegan yang memperlihatkan perilaku tidak ingin berbaur kepada orang lain kecuali dengan kelompok atau gengnya sendiri. Sehingga menimbulkan kesenjangan sosial di dalam kelas. Lebih buruknya dari kesenjangan sosial yang terjadi adalah jika terjadi gesekan atau terjadi permasalahan antar kelompok, maka akan terjadi keributan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Keadilan

Terdapat adegan yang menunjukkan keadilan dalam lingkup pendidikan tidak diterapkan di dalam kelas. Scene yang mulanya menunjukkan penindasan secara rasial yang merucut pada tidak adanya keadilan dalam kelas. Bahwa setiap

orang berhak mendapatkan kenyamanan yang sama dengan orang lain walaupun berbeda secara ras.

c. Pantang menyerah

Dalam penayangan film tersebut ditemukan nilai yang dapat diambil dan diterapkan pesannya. Ketika para tokoh menginginkan untuk mendatangkan saksi dari kejadian holocaust. Para tokoh berusaha mencari dana untuk mendatangkan saksi tersebut dengan mengadakan bazar atau festival sehingga hasil dari usaha tersebut dapat digunakan untuk mendatangkan saksi sejarah. Selain mengadakan festival, para tokoh murid mengorbankan apa yang dimilikinya untuk memenuhi target untuk mendatangkan saksi tersebut.

d. Kepedulian

Pada penayangan adegan film *Freedom Writers* terdapat scene tokoh-tokoh memiliki rasa empati

terhadap korban holocaust. Setelah diajak ke museum dan melihat video penjelasan mengenai kejadian holocaust. Tokoh-tokoh tersebut menemui para korban dan setelah mendengar langsung dari korban mereka tersentuh dengan cerita yang disampaikan korban.

Dari penelitian dua film tersebut banyak nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter tidak harus didapatkan dalam kelas formal. Tetapi dalam kebiasaan sehari-hari seperti menonton film.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* dan *Freedom Writers*. Nilai yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi*, yaitu Nilai toleransi nilai toleransi yang ditunjukkan adalah memberikan toleransi kepada sikap orang lain yang berbeda. Dan kepada orang lain harus memiliki sikap menghargai dan menghormati perilaku orang lain yang tidak menyimpang dari

moralitas, nilai kerja keras dalam film *Laskar Pelangi* ini terdapat adegan dari tokoh yang pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, teguh, tekun, dan punya keinginan kuat untuk bisa mencapai cita-cita, nilai kejujuran bahwa anak sejak kecil harus dibiasakan jujur dalam segala hal supaya kebiasaan perilaku jujur menjadi kebiasaan hingga tua dan tidak berbohong kepada orang lain, nilai kepedulian sosial yaitu membantu sesama ketika orang lain membutuhkan bantuan dan hal tersebut dapat ditanamkan dalam perilaku masyarakat ketika pandemic Covid-19 ini.

Nilai yang terdapat dalam film *Freedom Writers*, yaitu menjauhi rasisme perilaku tidak ingin berbaur kepada orang lain kecuali dengan kelompok atau gengnya sendiri. Sehingga menimbulkan kesenjangan sosial di dalam kelas, keadilan penindasan secara rasial yang merucut pada tidak adanya keadilan dalam kelas. Bahwa setiap orang berhak mendapatkan kenyamanan yang sama dengan orang lain walaupun berbeda secara ras, pantang menyerah mencari dana untuk mendatangkan saksi tersebut dengan mengadakan bazar atau festival sehingga hasil dari usaha tersebut dapat digunakan untuk

mendatangkan saksi sejarah, kepedulian memiliki rasa empati terhadap korban holocaust. Setelah diajak ke museum dan melihat video penjelasan mengenai kejadian

holocaust. Tokoh-tokoh tersebut menemui para korban dan setelah mendengar langsung dari korban mereka tersentuh dengan cerita yang disampaikan korban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Graffy, J. (2011). Literature and film. *The Cambridge Companion to Twentieth-Century Russian Literature*, 235–250.
- Ishaq, I. (2006). *Pendidikan sebagai investasi masa depan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Jones, S. A. (2019). Freedom writer. *Big Issue Australia*, 580, 36–37.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistiyowati, D. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Di Desa Klumprit Sukoharjo* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanti, A., & Asyari, I. (2017). Nilai Pendidikan Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *MEDIAKOM*, 1(1).